

**Peluang usaha beternak ayam broiler di Kampung Massaloeng  
Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros**

Business Opportunity for Broiler Chicken Breeding in Massaloeng, Salenrang  
Village, Bontoa District, Maros Regency

**Alima Bachtiar Abdullahi<sup>1\*</sup>, Aisyah<sup>1</sup> dan Khaeriyah Nur<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan  
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan  
Jl. Poros Makassar-Parepare Km. 83

\*Correspondence author: alima\_politanipangkep@yahoo.com

**ABSTRAK**

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, taraf pendidikan dan pendapatan masyarakat, beternak ayam broiler mempunyai prospek pasar yang sangat baik. Hal ini didukung oleh karakteristik produk yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat, harga relatif murah dan mudah diperoleh. Disamping itu, ayam broiler merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional sehingga peluang yang baik ini menjadi lebih terbuka. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk mitra yang mandiri secara ekonomi, meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan lainnya, serta melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan Juli-September 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang peluang usaha beternak ayam broiler, pelatihan tentang budidaya ayam broiler, serta pendampingan dan pembinaan selama satu periode. Pada kegiatan ini, mitra menerima 100 ekor DOC (day old chick) broiler serta pakan sesuai kebutuhan hingga panen selama satu periode. Hasil yang diperoleh adalah (1) Keuntungan yang didapatkan Rp 611.500, (2) Benefit Cost Ratio, B/C Ratio = 1,25 (3) Break Even Point, BEP Harga = Rp. 16.710/kg dan BEP Jumlah = 115, 38/kg. Berdasar dari hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa beternak ayam broiler sangat berpotensi dilakukan di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros karena mampu menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan melakukan pembinaan kepada warga masyarakat Kampung Massoleang dalam melakukan budidaya ayam broiler.

**Kata Kunci : beternak, broiler, peluang, usaha**

### **ABSTRACT**

Along with the increasing population, level of education and income of the community, raising broiler chickens has very good market prospects. This is supported by product characteristics that can be accepted by all levels of society, relatively cheap prices and easy to obtain. In addition, broiler chickens are the main driver of national animal protein supply so that this good opportunity becomes more open. Based on this, community service activities were carried out in Massaloeng, Salenrang Village, Bontoa District, Maros Regency. This activity aims to form partners who are economically independent, improve thinking skills and other skills, and carry out the tridharma of higher education. This activity was carried out in July-September 2022. This activity was carried out by providing counseling about business opportunities for raising broiler chickens, training on broiler chicken cultivation, as well as mentoring and coaching for one period. In this activity, partners receive 100 DOC (day old chick) broilers and feed as needed until harvesting for one period. The results obtained are (1) Profits obtained are Rp. 611,500, (2) Benefit Cost Ratio, B/C Ratio = 1.25 (3) Breakeven Point, BEP Price = Rp. 16,710/kg and BEP Total = 115, 38/kg. Based on these results, it is concluded that raising broiler chickens is very likely to be done in Massaloeng, Salenrang Village, Bontoa District, Maros Regency because it is able to become a source of community income. Therefore, it is necessary to provide guidance to the people of Kampung Massoleang in cultivating broiler chickens.

Keywords: raising, broiler, opportunity, business

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan sub sektor peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembanaan pertanian secara umum dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta memenuhi kebutuhan pangan dan gizi yang sesuai. Hal ini juga sejalan dengan Kebijakan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan sub sector peternakan sehingga menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia.

Ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditas yang tergolong paling populer dalam dunia agribisnis peternakan di Indonesia. Sampai saat ini, ayam broiler merupakan usaha peternakan yang berkembang paling menakjubkan. Sejak dikembangkan secara lebih intensif, ayam broiler telah menggeser komoditas-komoditas ternak lainnya dalam memenuhi kebutuhan protein asal ternak. Usaha

ayam broiler cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam broiler sangat tinggi di semua lapisan. Di samping itu, nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dengan efisien (Tamalluddin, 2014).

Dalam rangka pengembangan usaha ayam ras di masyarakat, pemerintah menyediakan dana khusus bagi berbagai kalangan, baik untuk peternak kecil maupun pengusaha besar. Program Bimbingan Massal (Bimas) adalah suatu sistem manajemen pembangunan pertanian untuk menggerakkan partisipasi petani secara massal dengan berorientasi pada koordinasi penyelenggaraan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. Salah satu upaya yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan beternak ayam broiler. Melalui program Bimas, pertumbuhan ayam broiler luar biasa. Kalangan peternak kecil memanfaatkan dana Bimas untuk mengembangkan usaha dalam skala kecil sebagai sambilan usaha lainnya. Sementara pengusaha besar membangun industri ayam broiler secara besar-besaran (Tamalluddin, 2014).

Melalui program tersebut, aktivitas kegiatan pemeliharaan ayam broiler terus mengalami peningkatan. Hampir semua lapisan masyarakat termasuk pengusaha, petani, pensiunan, pegawai negeri, bahkan siswa-siswa sekolah banyak yang tertarik memelihara ayam pedaging karena sangat menjanjikan. Dampaknya, produksi daging ayam broiler mengalami peningkatan luar biasa secara cepat di berbagai wilayah karena pemeliharaan dapat dilakukan dalam waktu singkat. Namun di sisi lain, tingginya perkembangan produksi daging ayam broiler lambat laun menimbulkan masalah pemasaran. Produksi yang melimpah tidak semua dapat diserap pasar karena tingkat konsumsi masyarakat tidak bertambah.

Persaingan dalam pemasaran akhirnya juga merembet ke aspek penyediaan bahan baku. Peternakan kecil karena belum mampu menyediakan bibit dan bahan pakan sangat tergantung pada industri besar. Terjadinya persaingan dalam pemasaran tersebut mengakibatkan peternak kecil mendapat tekanan dari industri besar dalam bentuk harga bibit dan pakan yang tinggi.

Seiring dengan perkembangan, kebijakan pemerintah tentang pembinaan usaha peternakan ayam ras telah mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Kebijakan tersebut telah menjadikan bisnis ayam broiler semakin bersifat terbuka dan fleksibel karena dikelola oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa dibatasi skala usaha.

Salah satu daerah yang sangat prospektif untuk dikembangkan usaha ternak ayam broiler adalah Kampung Massaloeng, Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Kampung Massaloeng yang dikenal sebagai kampung budaya di Desa Salenrang dinilai akan memperkaya potensi wisata karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros. Di kampung ini, terdapat sekitar 60 kepala keluarga dengan kelompok masyarakat dengan kehidupan agraris. Seiring dengan perkembangan wisata di daerah ini, masyarakat setempat harus mampu meningkatkan kapasitasnya dalam menunjang kebutuhan para wisatawan termasuk kebutuhan akan pangan yang bergizi. Salah satu sumber pangan bergizi yang mudah dan dapat dijangkau adalah sumber protein hewani dari ayam broiler.

Berdasar hal tersebut, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan beternak ayam broiler. Kegiatan ini bertujuan untuk untuk mensosialisasikan kepada masyarakat akan peluang dan prospek beternak ayam broiler serta menambah pengetahuan masyarakat dan mendampingi dalam menjalankan usaha beternak ayam broiler.

## **METODE**

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Peluang Usaha Beternak Ayam Broiler dilaksanakan pada Juli – September 2022 di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.

### **Kelompok Sasaran/Mitra**

Kelompok sasaran/mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Mekar Tani. Kelompok ini beranggotakan 50 orang. Untuk kegiatan ini, hanya membina 1 (satu) orang yang telah memiliki pengalaman dalam beternak. Hal ini diharapkan nantinya sebagai model pelaksanaan kegiatan untuk kelompok lainnya.

Kegiatan yang telah dilakukan adalah:

- Penyuluhan
- Pelatihan
- Pendampingan

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Pendidikan Masyarakat/Penyuluhan, yaitu melakukan penyuluhan tentang peluang usaha beternak ayam broiler, penyuluhan budidaya ayam broiler.
2. Difusi Ipteks, yaitu kegiatan ini menghasilkan ayam broiler yang siap dipasarkan.
3. Pelatihan, yaitu memberikan penyuluhan tentang cara beternak ayam broiler, penyuluhan tentang cara pemberian pakan, serta penyuluhan tentang cara pengolahan limbah ayam broiler.
4. Mediasi, yaitu dengan kegiatan ini mampu memberikan gambaran ke masyarakat sekitar bahwa beternak ayam broiler dapat menambah penghasilan keluarga.
5. Advokasi/pendampingan, yaitu tim melakukan pendampingan proses beternak ayam broiler hingga pada pemasaran ayam broiler.

### **Analisis Data**

Untuk menganalisis secara sederhana kelayakan usaha ayam broiler di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Sulawesi Selatan dapat didasari dengan menghitung biaya-biaya yang dibutuhkan, penerimaan dan keuntungan.

1. Biaya investasi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kandang dan pembelian peralatan.

2. Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan meliputi pembelian DOC (*day old chick*), pembelian pakan, penyusutan kandang dan peralatan, obat dan vaksin, biaya operasional.
3. Penerimaan, yaitu penjualan ayam broiler.
4. Keuntungan, yaitu selisih antara biaya produksi dengan pendapatan atau penerimaan.
5. Analisis kelayakan, yaitu:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya produksi}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Total penjualan ayam}}$$

$$\text{BEP Jumlah} = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Harga jual}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peternakan ayam broiler memegang peranan penting dalam dunia peternakan nasional, khususnya dunia perunggasan. Hal ini dikarenakan peternakan ayam broiler merupakan peternakan yang memiliki populasi ternak terbesar di Indonesia. Waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan perputaran modal yang cepat membuat banyak masyarakat Indonesia bahkan para investor tertarik untuk masuk ke dalam bisnis peternakan ayam broiler ini, sehingga dengan banyak produsen ayam broiler mengakibatkan tingkat persaingan diantara produsen ayam broiler cukup tinggi.

Usaha peternakan ayam broiler pada awalnya merupakan usaha sampingan dari usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berjalannya waktu, industri peternakan ayam broiler saat ini telah banyak berdiri, melalui aktifitas bisnisnya yaitu memproduksi ayam pedaging, yang meliputi budidaya ayam broiler. Usaha peternakan ayam broiler dapat dilakukan baik secara sistem mandiri maupun secara sistem plasma. Alasannya adalah selain jumlah permintaan daging ayam yang terus

meningkat, perputaran modal yang sangat cepat merupakan daya tarik sendiri bagi para pelaku untuk menekuni usaha ayam broiler ini, alasan lainnya adalah tersedianya faktor-faktor produksi dalam jumlah yang banyak (Jaelani, et al., 2013). Khusus untuk peternakan ayam broiler dengan sistem plasma, faktor-faktor produksi seperti DOC, pakan, obat-obatan, vaksinasi, dan vitamin tidak harus dibayar langsung. Faktor-faktor produksi tersebut sudah bisa dipakai untuk produksi selama masa produksi yaitu 30-40 hari dan harus dibayar setelah ayam broiler dipanen. Usaha peternakan ayam broiler dapat diusahakan dalam berbagai skalan produksi, baik skala besar maupun skala kecil (Kadarsan, 2011).

Berkembangnya jumlah penduduk diikuti pula oleh perkembangan tingkat konsumsi daging broiler. Beternak ayam broiler atau ayam pedaging merupakan peluang usaha ternak yang tidak mengenal waktu dan musim. Jenis usaha yang satu ini juga merupakan peluang yang telah terbukti menjanjikan mengingat keberadaannya di Indonesia yang terus mengalami kemajuan. Hampir seluruh provinsi di Indonesia telah mengenal dan banyak sentrasentra peternakan ayam pedaging dari sabang sampai marauke. Konsumsi daging ayam ras per kapita penduduk Indonesia tahun 2017 sebesar 5,683 kg, mengalami peningkatan sebesar 11,22 persen dari tahun 2016 sebesar 5,110 kg (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018).

Peningkatan tersebut berhubungan erat dengan keberadaan usaha ternak broiler yang diusahakan masyarakat pedesaan. Suatu usaha peternakan yang memiliki kapasitas produksi tertentu dapat terus dikembangkan jika usaha tersebut telah diuji kelayakan usahanya. Analisis kelayakan terhadap suatu usaha merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, dan studi kelayakan proyek mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Jumingan, 2009; Kasmir dan Jakfar, 2003).

## Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

### *“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”*

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Sulawesi Selatan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu:

#### 1. Pendidikan Masyarakat/Penyuluhan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi dan wawancara kepada stakeholder yang ada di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil tersebut, maka disepakati akan melakukan pemeliharaan ayam broiler. Untuk itu, pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang penyuluhan tentang peluang usaha beternak ayam broiler, penyuluhan budidaya ayam broiler seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Beternakan Ayam Broiler di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros



## Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

### *“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”*

#### 2. Difusi Ipteks.

Kegiatan ini menghasilkan ayam broiler yang siap dipasarkan. Pelaksana memberikan DOC (*day old chick*) 100 ekor, disertai dengan kebutuhan pakan selama 1 (satu) periode. Setelah itu mitra memelihara selama 30 hari dan kemudian dipasarkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. DOC (*day old chick*) broiler yang diserahkan ke mitra



Gambar 3. Ayam broiler yang siap dipasarkan (umur 30 hari)

3. Pelatihan

Pelaksana memberikan penyuluhan tentang cara beternak ayam broiler, penyuluhan tentang cara pemberian pakan, serta penyuluhan tentang cara pengolahan limbah ayam broiler. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Penyuluhan tentang budidaya ayam broiler di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.



Gambar 5. Penyuluhan tentang analisis usaha budidaya ayam broiler di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

## Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

### *“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”*

#### 4. Mediasi.

Pelaksana melakukan mediasi dengan memberikan gambaran ke masyarakat sekitar bahwa beternak ayam broiler dapat menambah penghasilan keluarga. Hal disampaikan saat penyuluhan serta saat pendampingan. Kegiatan mediasi dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan ke masyarakat akan peluang budidaya ayam broiler yang dapat menambah penghasilan keluarga. Bentuk kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Foto kegiatan saat dilaksanakan penyuluhan di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros



Gambar 7. Foto bersama warga setelah kegiatan penyuluhan di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.



5. Advokasi/pendampingan

Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan pada proses beternak ayam broiler hingga pada pemasaran ayam broiler. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Ayam broiler fase starter



Gambar 9. Ayam broiler fase grower

### **Analisis kelayakan usaha ayam broiler 100 ekor**

Asumsi yang digunakan dalam analisis kelayakan usaha ayam broiler 100 ekor di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Sulawesi Selatan adalah:

- Kadang milik pribadi
- Broiler yang dipelihara 100 ekor
- Harga DOC Rp 7.000 / ekor
- Umur panen 30 hari, mortalitas 15%
- Harga pakan Rp 1.500.000 / 30 hari
- Harga jual Rp 21.000 / kg
- Bobot rata-rata panen 1,7 kg / ekor

#### **1. Biaya investasi**

Biaya investasi meliputi biaya pembuatan kandang dan pembelian peralatan senilai Rp 1.000.000 (ditanggung oleh mitra)

#### **2. Biaya produksi**

Biaya produksi adalah semua biaya yang digunakan selama pemeliharaan (30 hari) meliputi:

- Pembelian DOC (day old chick) Rp 700.000
- Pembelian pakan Rp 1.500.000
- Penyusutan kandang dan alat Rp 83.000
- Biaya obat dan vaksin Rp 40.000
- Biaya operasional Rp. 100.000

Total biaya produksi Rp 2.423.000

#### **3. Penerimaan**

Penerimaan yaitu hasil penjualan ayam 85 ekor (15 ekor mati), sehingga penerimaan yang diperoleh adalah  $85 \text{ ekor} \times 1,7 \text{ kg / ekor} \times \text{Rp } 21.000 / \text{kg} = \text{Rp } 3.034.500$ .

#### **4. Keuntungan**

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{Penerimaan} - \text{Biaya produksi} - \\ &= \text{Rp } 3.034.500 - \text{Rp } 2.423.000 \\ &= \text{Rp } 611.500\end{aligned}$$

5. Analisa kelayakan

- a. B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*), adalah penerimaan dibagi dengan biaya produksi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) adalah 1,25
- b. BEP (*Break Even Point*) Harga, adalah biaya produksi dibagi dengan total penjualan ayam. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai BEP Harga adalah Rp 16.710 per kilogram.
- c. BEP (*Break Even Point*) Jumlah adalah biaya produksi dibagi dengan harga jual. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai BEP Jumlah adalah 115,38 kg.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka usaha ayam broiler untuk 100 ekor DOC (*day old chick*) menguntungkan karena B/C ratio lebih dari 1. Sedangkan titik impas pada harga Rp 16.710 kg jika total jumlah produksi 145 kg atau jika harga jual ayam Rp 21.000 minimal jumlah produksi adalah 115,38 kg.

## **SIMPULAN**

Beternak ayam broiler sangat berpeluang dilakukan di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros karena mampu menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat. Secara khusus untuk mitra, dengan populasi 100 ekor ayam broiler mampu memberikan keuntungan sehingga usaha beternak ayam broiler dapat dilanjutkan dengan menambah populasi sehingga keuntungan yang diperoleh juga bertambah.

## **Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)**

***“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”***

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah menyediakan dana kegiatan ini serta kepada Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2018). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. <http://ditjenpkh.pertanian.go.id>.
- Jaelani, A., Suslinawati dan Maslan. (2013). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak* 13(2):42- 48.
- Jumingan. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kasmir dan Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Kadarsan. (2011). *Usahatani*. <http://punyakadarsan.blogspot.com/2012/06/apa-itu-usahatani>.
- Tamalluddin, F. (2014). *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta.